
Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kado Terbaik* Karya JS Khairen

***Santa Rosa Br Pardosi, Achmad Yuhdi**

Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author: santarosapardosi0312@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the values of character education in the novel Kado Terbaik by J.S Khairen. This research uses descriptive qualitative method with content analysis method. The data source of this research is the novel Kado Terbaik by J.S Khairen. The data collection technique is reading and writing technique. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, there are character values contained in the novel Kado Terbaik by J. S Khairen, including 6 excerpts. S Khairen, among others, 6 snippets of religious values that illustrate the character's adherence to religious teachings, 4 snippets of honest values that illustrate the character's honesty through words and actions, 1 snippet of tolerance values reflected in the attitude of the characters who show mutual respect despite differences in social status, 3 snippets of hard work values described through Rizki's character who tries to fulfill his own needs, 1 snippet of independent values reflected through Rizki's character who lives alone without depending on others. 4 snippets of curiosity values, 4 snippets of curiosity value reflected in the conversation between the characters, 1 excerpt of the value of respect for achievement reflected in the actions of Bang Toron's character, 3 snippets of friendly/communicative value reflected in the relationship between Rizka, Singlet, and Gembil, 2 snippets of peace-loving value reflected in the actions of Rani's father, 6 snippets of social care value reflected in the actions of the characters, and 2 snippets of responsibility value shown by Rizki's character.

Keywords: Education, character, novel, J.S Khairen

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai- nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Teknik pengumpulan data, yakni teknik baca catat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai- nilai karakter yang terkandung dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen antara lain 6 cuplikan nilai religius yang menggambarkan kepatuhan tokoh terhadap ajaran agama, 4 cuplikan nilai jujur yang menggambarkan kejujuran tokoh melalui perkataan dan tindakan, 1 cuplikan nilai toleransi yang tercermin dari sikap para tokoh yang menunjukkan rasa saling menghargai walaupun terdapat perbedaan status sosial, 3 cuplikan nilai kerja keras yang digambarkan melalui tokoh Rizki yang berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri, 1 cuplikan nilai mandiri yang tercermin melalui tokoh Rizki yang hidup sendiri tanpa bergantung pada orang lain, 4 cuplikan nilai rasa ingin tahu yang tercermin dari percakapan antar tokoh, 1 kutipan nilai menghargai prestasi yang tercermin dari tindakan tokoh bang Toron, 3 cuplikan nilai bersahabat/ komunikatif yang tercermin dari hubungan tokoh Rizka, Singlet, dan Gembil, 2 cuplikan nilai cinta damai yang tercermin melalui tindakan tokoh Ayah Rani, 6 cuplikan nilai peduli sosial yang tercermin melalui tindakan para tokoh, dan 2 cuplikan nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh Rizki.

Kata kunci: Pendidikan, karakter, novel, J.S Khairen

PENDAHULUAN

Saat ini tidak jarang ditemukan penyimpangan yang dilakukan oleh kalangan remaja. Penyimpangan- penyimpangan tersebut terjadi salah satunya dikarenakan perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesat dan tidak dapat dibatasi, serta kurang adanya pengawasan yang lebih terhadap pengaksesan di media sosial (Silkyanti, 2019). Sikap negatif yang didapat di luar lingkungan sekolah akan terbawa ke lingkungan belajar yang pastinya akan memberikan pengaruh buruk bagi siswa lain. Oleh karena itu, landasan dalam sebuah pengimplementasian pendidikan adalah membangun karakter para peserta didik melalui penanaman nilai- nilai moral. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan (Muttaqin et al., 2021). Kini pemerintah menggagas berbagai program pendidikan berbasis karakter yang diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia.

Menurut (Gunawan, 2014), pendidikan karakter memiliki eksistensi dan arti yang serupa dengan pengajaran moral atau akhlak. (Muslich, 2011) menjelaskan pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menumbuhkan nilai-nilai karakter seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang diimplementasikan melalui tindakan nyata seseorang seperti karakter yang baik, religius, demokrasi, kerja keras, berprestasi, memiliki simpati dan empati yang tinggi, kerja keras dan lain-lain. Selaras dengan (Zahro, 2022) menjelaskan pendidikan karakter sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membentuk peserta didik menjadi pribadi paripurna yang berakhlak mulia sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

(Kemdiknas, 2011) telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter generasi muda bangsa, antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penanaman nilai pendidikan karakter dapat melalui berbagai cara dan media. Salah satunya media karya sastra yaitu novel. Karya sastra khususnya novel selalu melekatkan nilai-nilai kehidupan termasuk nilai pendidikan pada kisah yang digambarkan dalam cerita. Pengarang memasukkan nilai pendidikan karakter yang disajikan kepada pembaca, baik secara eksplisif dan implisif melalui tindakan ataupun perkataan para tokoh (Alpansori, M. J., & Wijaya, 2014).

Salah satu penulis yang banyak menciptakan novel edukasi dan karyanya banyak diminati adalah J.S Khairen. J.S Khairen dalam karyanya umumnya mengangkat tema dari isu-isu yang akrab dengan kehidupan pembaca seperti keluarga, pendidikan, percintaan, kehidupan, dan sosial yang selaras dengan penelitian (Dewi, 2023) “Menganalisis Kritik Sosial Dalam Novel *Kado Terbaik*” dan (Viandri, 2023) “Eksplorasi Anak Panti Asuhan Dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen”. Beberapa karyanya diadaptasi dari kisah nyata dan mengungkap permasalahan kehidupan yang mengandung nilai-nilai positif, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Salah satu novel karya J.S Khairen berjudul *Kado Terbaik*.

Novel *Kado Terbaik* dicetak pertama kali pada tahun 2022. Novel ini mendeskripsikan kisah kehidupan persaudaraan yang ditelantarkan oleh kedua orangtuanya dan tinggal di panti asuhan ilegal, ketika usia 18 tahun Rizki memutuskan untuk lari dari panti asuhan dan harus berjuang untuk bertahan hidup dan berusaha memberikan kebahagiaan kepada kedua adiknya. Alasan peneliti memilih novel *Kado Terbaik* sebagai objek penelitian karena novel tersebut banyak mengandung nilai pendidikan, isi novel mudah dimengerti, serta terdapat banyak pesan positif dalam novel yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terindah* karya J. S Khairen.

Penelitian mengenai nilai- nilai pendidikan sebelumnya juga pernah diteliti oleh (Hajar, 2022) menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Bidadari- Bidadari Surga* karya Tere Liye. Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai religius yang terlihat melalui 7 cuplikan yang

menggambarkan seseorang yang kembali percaya kepada Tuhan, nilai sosial yang terlihat melalui 3 cuplikan yang menggambarkan sikap bersosialisasi dan kasih sayang, dan terakhir nilai moral yang terlihat melalui 3 cuplikan yang menggambarkan moral di dalam keluarga.

Selain itu, (Sampoerno, 2021) menganalisis pendidikan karakter religius pada novel *Api Taubid* karya Habiburrahman El Shirazy yang menemukan nilai ketauhidan, iman pada takdir Allah, dan iman pada rasul dan nabi Allah yang tercermin melalui aktifitas- aktifitas ibadah yang diceritakan dengan lengkap dan terperinci. Berikutnya, (Rosiana et al., 2023) menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Adapun hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 pendidikan karakter yang menjadi acuan pada Kemendikbud, nilai-nilai pendidikan tersebut tercermin melalui karakter tokoh utama, yakni Lail seorang anak yatim piatu yang memiliki budi pekerti yang baik.

Penelitian- penelitian tersebut memiliki hubungan dan kesamaan variabel dengan penelitian ini yakni mengkaji nilai- nilai pendidikan karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut sudah diulas dan diteliti sebelumnya. Namun, variabel yang dimaksud dikaitkan dengan variabel yang berbeda pada penelitian ini. Penelitian ini mengkaji nilai- nilai pendidikan karakter pada novel *Kado Terbaik* Karya J.S Khairen.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis yang tidak hanya mengkaji isi tetapi juga mengungkapkan bentuk linguistiknya, dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung nilai karakter yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca- catat. Teknik analisis data penelitian ini meliputi pertama, reduksi data, kemudian dilanjutkan ke penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah menganalisis data maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk memastikan data tersebut sudah akurat. Menurut Guba dalam (Hamzah, 2019), validasi temuan meliputi beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai- nilai pendidikan karakter dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen. Adapun analisis penyajiannya ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Cuplikan
1	Religius	6
2	Jujur	4
3	Kerja Keras	1
4	Mandiri	1
5	Demokratis	1
6	Rasa Ingin Tahu	4
7	Menghargai prestasi	1
8	Bersahabat/ berkomunikasi	3
9	Cinta Damai	2
10	Peduli Sosial	6
11	Tanggung Jawab	2

Dibawah ini merupakan analisis temuan penelitian nilai- nilai pendidikan, antara lain:

1. Nilai Religius

“Ia mengganggu antusias. Aku mulai melafalkan doa. Meski sudah lama tinggal di jalanan, jadi gelandangan, aku masih ingat bermacam doa. Setiap satu lafal, Khanza mengikutinya meski patah-patah”. (Khairan, 2022: 61)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan bahwasanya tokoh Rizki yang merupakan tokoh utama dalam cerita memiliki karakter religius yang dapat dilihat dari sikap Rizki yang tidak lupa untuk menjalankan kewajiban berdoa dan berkomunikasi kepada Tuhan meskipun ia tidak lagi bersama orang tua nya dan harus berjuang untuk bertahan hidup bahkan Rizki juga mengajarkan adiknya untuk berdoa. Nilai karakter religius yang dimiliki Rizki harus kita terapkan juga di kehidupan sehari- hari, sebagai ciptaan Tuhan kita harus senantiasa berdoa di setiap keadaan baik susah ataupun senang.

2. Nilai Jujur

"Iya, saya kemarin yang pecahkan." Aku menunjuk kotak amal itu. Saya lapar. Tidak juga punya tempat tinggal. Tapi barusan saya sudah ganti.Sa... saya minta maaf, ujarku.” (Khairan, 2022: 94)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan bahwa tokoh Rizki yang memiliki karakter jujur. Kejujuran dalam novel ini muncul ketika Rizki berani berkata yang sebenarnya mengenai kotak amal yang sempat ia curi. Rizki berani berkata jujur di depan imam dan jemaat masjid, ia menyakini bahwa kebohongan akan terus berlanjut dan semakin susah untuk dimaafkan apabila tidak langsung mengatakan yang sebenarnya. Nilai pendidikan karakter jujur yang dimiliki oleh Rizki juga kita patut teladani bahwa kita harus berani mengakui kesalahan dan meminta maaf.

3. Nilai Toleransi

“Imam itu mengambil beberapa lembar uang merah. Lalu ia juga ambil dari sakunya sendiri. Ia minta pemuda berpeci tadi mencatat di sebuah buku. Aku tak tahu ini kejadian apa, tiba-tiba saja aku mendapatkan sodoran uang. Ya Allah, bukankah kemarin aku baru saja mempertanyakan kebesaran-Mu? Sungguh ini aneh sekali. Rasa-rasanya tak layak aku mendapatkan ini. Harusnya, yang terjadi adalah aku dipukuli, diarak keliling perumahan, di bawah ke kantor polisi?”. (Khairan, 2022: 98)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, nilai toleransi tergambar dari sikap Imam masjid yang memahami alasan Rizki mencuri dan menerima serta memaafkannya. Imam menjalankan kewajiban moral dengan memberikan bantuan berupa dana untuk membantu Rizki menghidupi dirinya dan juga adik- adiknya. Imam karena menghargai kondisi Rizki yang berbeda dari anak pada umumnya yakni harus menghidupi diri sendiri di usia nya yang masih sangat muda.

4. Nilai Kerja keras

“Sejak pagi kami sudah berkeliling menjual sapu. Tujuanku ada dua sebetulnya. Pertama, memang ingin membantu Bang Ujeng. Meski uangku kemarin tiba-tiba jadi banyak, tapi aku tak mungkin menolak kerjaan. Aku tahu betul rasanya perut kelaparan dan tak ada tempat tinggal. Jadi jika ada uang tambahan dari menjual sapu ini, tak mungkin aku menolaknya”. (Khairan, 2022)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang telah menunjukkan karakter kerja keras dalam diri tokoh Rizki. Karakter tersebut dapat dilihat dari tindakan tokoh Rizki yang sejak pagi berjualan sapu, meskipun ia memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya hingga beberapa hari namun Rizki memilih untuk bekerja karena ia mengetahui rasanya tidak memiliki uang dan kelaparan. Rizki juga sejak kecil sudah hidup ditinggal oleh kedua orangtuanya sehingga mengharuskan ia mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Karakter kerja keras Rizki aku kita teladani di kehidupan sehari- hari bahwa kita harus bekerja keras meskipun situasi kita sedang baik- baik saja.

5. Nilai Mandiri

“Aku keluar dari sana karena aku menolak jadi para bajingan itu. Bisa saja kau tetap tinggal, menjadi bagian berikutnya yang menyuruh-nyuruh dan menyiksa anak-anak kecil dan remaja. Itu akan jadi jaminan hidup bagiku. Namun aku tak sudi harus makan dari recehan dan tangis yang mereka kumpulkan setiap hari.” (Khairan, 2022: 5)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, nilai mandiri dalam novel tersebut tergambar dari tindakan Rizki yang keluar dari panti asuhan dan memilih menghidupi diri sendiri, ia tidak bergantung pemilik panti, serta ia mampu menyelesaikan permasalahan sendiri. Rizki memilih keluar dibandingkan ia harus tetap tinggal di dalam panti asuhan yang akan membuat ia melakukan hal yang tidak ia inginkan yakni membantu Pak Tono pemilik panti untuk mengurus panti ilegal tersebut. Nilai mandiri Rizki dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari melalui pemikiran dewasa, tidak bergantung pada orang lain, berani mengambil keputusan dan mampu menyelesaikan permasalahan.

6. Nilai Rasa Ingin Tahu

“Apakah mati itu menyakitkan? Bagaimana bentuk nyawa? Apakah seperti kantong melayang warna putih? Yang kemudian berkumpul di dalam tanah, atau malah berkumpul di langit?. Apakah nyawa berbentuk seutas tali? Saat semua rasa sakit ditarik, apakah tubuh kita langsung tak merasakan apa-apa? Atau, jangan-jangan nyawa, ruh, arwah itu tidak benar-benar ada?” (Khairan, 2022: 13)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, pengarang menggambarkan nilai ingin tahu tokoh Rizki. Rizki ingin mengetahui bagaimana manusia setelah mati. Rizki mengalami kekhawatiran akan hidup karena ia tertangkap oleh penjahat yang menjual organ manusia sehingga ia merasa bahwa hidupnya akan berakhir.

7. Menghargai Prestasi

"Mau Abang beliin hape nanti?" Candanya di depan ayah. Aku mengangguk, namun ayah langsung menggertak Bang toron. "Nanti kalau dapat rangking, Abang beliin" bisiknya padaku waktu itu. Benar saja kalau masalah aku dapat peringkat di kelas enam, langsung aku perlihatkan pada Bang toron. Ia langsung membelikanku model yang biasa-biasa saja. Meski setelah itu ayah meliriknnya dengan pandangan tak enak. (Khairan, 2022: 136)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, menggambarkan sikap menghargai prestasi. Bang Toron memberikan hp kepada Rizki karena memperoleh peringkat sepuluh besar. Rizki berusaha mendapat rangking tersebut karena ia memiliki motivasi untuk memiliki hp. Sikap tersebut memberikan semangat dan membuat seseorang lebih giat lagi mendapatkan prestasi.

8. Bersahabat/ berkomunikasi

Dua sahabat Riska itu saling bertatapan titik memegang perut masing-masing. "Kami lapar sih Bang." Si Singlet tertahan. Ia diam beberapa saat. "Tapi, tapi, Rizka itu sahabat kami, Bang." "Lo nggak ingat selama ini kalau nggak ada Riska, kita bakal cuman makan pas-pasan yang dikasih sama Pak Tono?" kata Si Singlet sambil mendekati si Gembil. Ia susah payah mengangkat tubuh temannya itu. (Khairan, 2022: 164)

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan tindakan yang memperlihatkan hubungan persahabatan antara tokoh Rizka, Singlet, dan Gembil. Tokoh Gembil dan Singlet ikut membantu mencari keberadaan Rizka dengan semangat meskipun mereka dalam keadaan yang sangat lapar. Mereka juga mengingat kebaikan Rizka yang telah banyak membantu mereka. Sikap persahabatan antar ketiganya dapat kita teladani di kehidupan sehari-hari bahwa persahabatan yang baik sangat perlu, kita dapat mengekspresikan rasa setia kawan melalui komunikasi maupun tindakan langsung.

9. Cinta Damai

"Jangan! Dia gak maling." Tepat saat itu juga, ayah Rani menerobos para pemuda ini. Melerai agar

tak lanjut mengeroyokku. (Khairan, 2022: 93)

Berdasarkan kutipan di atas, perilaku cinta damai yang ditunjukkan oleh Ayah Rani yang meleraikan para jemaat yang ingin memukuli Rizki. Ayah Rani lebih memilih menyelesaikan permasalahan dengan berdialog tanpa harus melakukan kekerasan, Ayah Rani menjelaskan bahwa Rizki bukan maling sehingga para pemuda tersebut akhirnya tidak jadi melakukan kekerasan. Sikap tersebut dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari sehingga mampu menciptakan situasi aman, nyaman, dan juga mencegah terjadinya perpecahan di masyarakat.

10. Peduli Sosial

"Kalau gitu ikut kami dulu ya, Nak Rizki. Sampai buka puasa di sini aja. Istirahat dulu di rumah saya." Ayah Rani menawarkan. (Khairan, 2022: 99)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, sikap peduli sosial ditunjukkan oleh tokoh Ayah Rani. Setelah Rizki menceritakan bahwa ia tidak memiliki orang tua dan juga tinggal di panti asuhan ilegal, setelah mendengar Ayah Rizki merasa empati dengan kondisi yang dialami Rizki sehingga ia menawarkan Rizki dan juga adiknya untuk buka puasa dan beristirahat di rumah mereka. Sikap peduli sosial yang dimiliki Ayah Rizki dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari dengan adanya rasa peduli sosial maka kita mampu memiliki persepsi yang baik dengan orang lain dan juga membantu sesama kita yang membutuhkan.

11. Tanggung Jawab

"Aku juga mau membelikan Riska. Mungkin pakai lebaran ini bisa jadi pembayar utangku padanya. Bukan utang di terminal, melainkan utang karena tak becus jadi kakak laki-lakinya." (Khairan, 2022: 86)

Berdasarkan penggalan kutipan di atas, sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Rizki. Rizki menjalankan kewajiban sebagai seorang abang dan sekaligus orang tua bagi kedua adiknya. Rizki membeli baju lebaran untuk adiknya sebagaimana yang dilakukan oleh ibunya dulu sewaktu masih mereka. Tanggung jawab Rizki tersebut dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Pembahasan

Pada hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendikbud. Adapun nilai-nilai karakter tersebut, antara lain: 1) nilai religius, yaitu nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi. Nilai religius berhubungan dengan manusia dan Tuhannya yang tercermin melalui sikap, perkataan, dan tindakan seorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap kepercayaan, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai religius seorang tokoh Rizki melalui sikap dan perkataannya. 2) nilai jujur, yaitu nilai yang ditemukan melalui karakter seseorang yang dapat dijadikan sebagai orang yang dipercayai orang lain karena selalu melakukan sesuatu yang tidak menyimpang melalui tindakan dan perkataan. Hasil penelitian menunjukkan nilai jujur yang dimiliki oleh tokoh Rizki yang mampu mengakui kesalahan dan perbuatannya. 3) kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap dan upaya yang ulet dalam mengatasi berbagai kendala, masalah, tugas, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Hasil penelitian menunjukkan nilai kerja keras yang tercermin melalui sikap tokoh Rizki yang berusaha memenuhi kebutuhannya. 4) mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun persoalan. Hasil penelitian menunjukkan nilai mandiri yang digambarkan melalui karakter tokoh Rizki yang berusaha menghidupi diri sendiri. 5) toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan dan menerima setiap perbedaan yang ada seperti perbedaan agama, kepercayaan, suku, etnis, dan hal-hal yang berbeda dengan dirinya yang menghargai perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai toleransi yang

ditunjukkan oleh tokoh Imam masjid yang menghargai Rizki yang memiliki perbedaan status sosial dari dirinya.

6) rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dibaca, dan dipelajari secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan nilai rasa ingin tahu yang ditemukan dari percakapan para tokoh yang bertanya terkait sesuatu yang ia tidak ketahui. 7) menghargai prestasi yaitu tindakan dan sikap mengakui atau memuji prestasi dan keberhasilan seseorang dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan nilai menghargai prestasi yang digambarkan percakapan tokoh Bang Toron dan Rizki yang memberikan hadiah berupa hp sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi yang dicapai. 8) bersahabat/ komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bersahabat melalui komunikasi yang sopan dan santun sehingga terjalin kerjasama atau hubungan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan nilai persahabatan antara tokoh Rizka, Singlet, dan Gembil yang merasa kehilangan satu sama lain apabila tidak bersama. 9) cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, tenang, aman, dan damai atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu. Hasil penelitian menunjukkan nilai cinta damai yang tergambar melalui karakter ayah Rani dalam menyelesaikan permasalahan 10) peduli sosial yaitu sikap yang mencerminkan kepedulian dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan nilai peduli sosial yang ditunjukkan oleh karakter para tokoh yang memiliki rasa kepekaan terhadap sesama. 11) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, bangsa, negara, ataupun agama. Hasil penelitian menunjukkan nilai tanggung jawab melalui gambaran tokoh Rizki yang berusaha melakukan tanggung jawab sebagai seorang saudara.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Laeliah, 2020) dan (Sobari et al., 2022) bahwa nilai karakter dalam sebuah novel dapat diinterpretasikan di kehidupan sehari-hari dengan menjadikan landasan dalam pembentukan kepribadian seseorang karena novel *Kado Terbaik* mengandung nilai-nilai positif yang dapat membangun karakter seseorang ke arah yang lebih baik dengan meneladani karakter dan cara berpikir para tokoh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S Khairen antara lain 6 cuplikan nilai religius yang menggambarkan kepatuhan tokoh terhadap ajaran agama, 4 cuplikan nilai jujur yang menggambarkan kejujuran tokoh melalui perkataan dan tindakan, 1 cuplikan nilai toleransi yang tercermin dari sikap para tokoh yang menunjukkan rasa saling menghargai walaupun terdapat perbedaan status sosial, 3 cuplikan nilai kerja keras yang digambarkan melalui tokoh Rizki yang berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri, 1 cuplikan nilai mandiri yang tercermin melalui tokoh Rizki yang hidup sendiri tanpa bergantung pada orang lain, 4 cuplikan nilai rasa ingin tahu yang tercermin dari percakapan antar tokoh, 1 kutipan nilai menghargai prestasi yang tercermin dari tindakan tokoh bang Toron, 3 cuplikan nilai bersahabat/ komunikatif yang tercermin dari hubungan tokoh Rizka, Singlet, dan Gembil, 2 cuplikan nilai cinta damai yang tercermin melalui tindakan tokoh Ayah Rani, 6 cuplikan nilai peduli sosial yang tercermin melalui tindakan para tokoh, dan 2 cuplikan nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh Rizki. Hasil penelitian nilai karakter pada novel *Kado Terbaik* dapat dijadikan sebagai landasan bagi seseorang dalam membentuk karakter yang sesuai dengan rumusan pendidikan karakter Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpansori, M. J., & Wijaya, H. (2014). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sasak (Pendekatan Pragmatik). *Educatio*, 9(2), 308–326.
- Dewi, T. T. (2023). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL KADO TERBAIK KARYA J.S.

- KHAIREN. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 148–157.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hajar, F. I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Bidadari Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 87–93. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.1422>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kemdiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Kemdiknas: PuskurBalitbang. Kemdiknas.
- Khairan, J. S. (2022). *Kado Terbaik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttaqin, A. I., Faishol, R., & Cahyaningrum, D. F. F. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *INCARE: International Journal of Education Resources.*, 01(06), 569–580.
- Rosiana, A. A., Chanafiah, Y., & Amrizal. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 242–252. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23078>
- Sampoerno, M. N. (2021). Pendidikan Karakter Religius pada Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El Shirazy. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 11(1), 1–15.
- Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. (2020). Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–13.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Sobari, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Analisis Masalah Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Penandai Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4093–4101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2580>
- Viandri, Z. A. H. Y. (2023). Eksploitasi Anak Panti Asuhan Dalam Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairan. *PERSONA: Language and Literary Studies*, 2(1), 96–107.
- Zahro, L. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Darussalam*, 23(2), 9–22.